

PENGUATAN KEMAMPUAN PENCATATAN KEUANGAN SEBAGAI PENUNJANG BISNIS PADA PT. INSAN MULIA BAROKAH (IMB TOUR & TRAVEL)

Inova Fitri Siregar¹; Rinayanti Rasyad²; Alfred Suci³; Melati Chania Putri⁴
Shelly Azzahra⁵

FEB Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : siregarnova934@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This Community Service is carried out with the aim of providing knowledge and the ability to record financial activities systematically, then providing an understanding of the impact on business units if they do not record and present financial information. The main problem of the Sakai Tribal Entrepreneurs Association (Gapensus). The main problem of the Sakai Tribal Entrepreneurs Association (Gapensus) is the lack of manpower with two divisions they do not have accountants, recording is not done systematically, only recording sales with estimates, during the pre-survey the partners really complained about the difficulty in making records because they did not understand and did not have the ability to calculate the cost of goods produced and record financial reports. The method of activity in this community service program is training and mentoring. Community Service Partners of Tapian Mahligai Pier Tourism Village Micro Business. This community service activity has been able to increase understanding and ability to record financial reports which aims to facilitate work that has been done manually. The results of the implementation of community service, in this briefing activity, the participants were very enthusiastic about following the briefing material, especially for the basic accounting equation material to the simulation of recording simple financial statements directed at the calculations of each participant.

Keywords: *Accounting records, Financial Accounting, Financial Reporting*

Dalam era persaingan bisnis yang semakin kompetitif, kemampuan pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberlanjutan dan kesuksesan suatu perusahaan. PT. Insan Mulia Barokah (IMB Tour & Travel), sebagai perusahaan yang bergerak di sektor pariwisata, menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan operasional bisnis, termasuk di dalamnya manajemen keuangan yang efektif. Sebagai penyedia jasa perjalanan yang melayani berbagai kebutuhan, seperti perjalanan umrah, haji, dan wisata halal, IMB Tour & Travel memerlukan sistem pencatatan keuangan yang andal untuk mendukung transparansi, akurasi, dan pengambilan keputusan strategis.

Namun, masih banyak perusahaan kecil dan menengah yang mengalami kendala dalam hal pencatatan keuangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman terkait pentingnya

sistem pencatatan keuangan yang baik, minimnya pelatihan, dan keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam pengelolaan keuangan. Kondisi ini dapat menghambat pengambilan keputusan yang berbasis data, merugikan efisiensi operasional, dan bahkan memengaruhi daya saing perusahaan.

Pencatatan keuangan yang baik tidak hanya berfungsi untuk memantau kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga menjadi alat utama dalam memenuhi kewajiban pelaporan keuangan kepada pemangku kepentingan, termasuk pihak perbankan, investor, dan pemerintah. Dengan demikian, penguatan kemampuan pencatatan keuangan menjadi kebutuhan mendesak yang harus diprioritaskan oleh PT. IMB Tour & Travel untuk memastikan keberlanjutan bisnis sekaligus meningkatkan kepercayaan pelanggan.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya penguatan kemampuan pencatatan keuangan di PT. IMB Tour & Travel sebagai penunjang keberhasilan bisnis. Penelitian ini juga mengeksplorasi strategi-strategi yang dapat diterapkan perusahaan untuk meningkatkan kualitas pencatatan keuangan melalui pelatihan, adopsi teknologi, dan pengembangan sistem manajemen keuangan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi praktis yang relevan untuk membantu PT. IMB Tour & Travel meningkatkan profesionalisme dan daya saing di industri pariwisata

Perusahaan tour & travel sering menghadapi berbagai permasalahan dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, terutama terkait banyaknya agen travel yang menawarkan layanan serupa sering memicu harga yang dapat menurunkan kualitas layanan. Sulitnya membangun *unique selling proposition* untuk membedakan diri dari kompetitor. Ketergantungan pada pembayaran dimuka dari pelanggan, sementara mitra seperti hotel atau maskapai membutuhkan pembayaran segera. Tingkat keuntungan rendah akibat biaya operasional tinggi atau perubahan harga mendadak dari mitra.

Kemudian tantangan selanjutnya terletak pada pengakuan pendapatan dan biaya secara akurat sesuai dengan tahapan penentuan harga pokok. Kesulitan ini sering kali diperburuk oleh perubahan harga tiket yang berfluktuasi, yang membuat estimasi anggaran menjadi sulit diprediksi. Selain itu, pengelolaan arus kas yang tepat menjadi tantangan, mengingat kontraktor sering harus menanggung biaya di muka sementara pembayaran dari pelanggan baru diterima di kemudian hari.

Pemilihan metode akuntansi yang sesuai, seperti metode persentase penyelesaian atau metode kontrak selesai, menjadi krusial namun tetap rumit untuk diterapkan, karena berdampak langsung pada pelaporan profitabilitas dan pajak.

Akibatnya, ketidaktepatan pencatatan keuangan dapat mengakibatkan masalah keuangan, kesalahan perhitungan pajak, dan potensi penurunan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Pada saat suatu unit bisnis melakukan aktivitas pembiayaan (Lastris, 2015), maka informasi keuangan berupa pelaporan keuangan sangat dibutuhkan, kemudian tidak kalah penting pelaporan perpajakan juga butuh informasi laporan keuangan guna melaporkan penghasilan atau pendapatan yang diterima oleh suatu unit bisnis. Oleh karena itu penting atau tidaknya pencatatan, tergantung dari kebutuhan akan informasi keuangan dari suatu unit bisnis tersebut (Brennan, 2001). Namun, yang menjadi pertanyaan apakah dimasa high teknologi dengan banyaknya peraturan-peraturan yang mengikat unit bisnis tidak memperdulikan informasi keuangan (Andhika & Damayanti, 2017), padahal sebenarnya itu merupakan hal yang sangat terpenting bagi usaha.

Pencatatan laporan keuangan sederhana dalam konteks tidak hanya membantu dalam manajemen keuangan yang lebih efektif tetapi juga memungkinkan penduduk setempat untuk melacak dan memahami manfaat yang diperoleh dari sektor bisnis yang dijalani. Hal ini dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan yang berkelanjutan. Pencatatan laporan keuangan sederhana adalah alat yang penting dalam perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang untuk pengembangan bisnis travel. Ini memungkinkan untuk membuat anggaran yang lebih baik, mengidentifikasi prioritas, dan mengatasi masalah keuangan dengan lebih baik.

Pada saat presurvey, tim melihat belum adanya pemahaman tentang konsep dasar akuntansi dan bagaimana pentingnya suatu usaha mencatat aktivitas keuangan secara sistematis, kemudian memberikan pemahaman bagaimana dampak yang

didapat unit bisnis apabila tidak memcatat dan menyajikan informasi keuangan.

Permasalahan utama pada PT.IMB adalah memiliki sumber daya terbatas, termasuk aplikasi pendukung, perangkat lunak akuntansi, dan pelatihan keuangan. Keterbatasan ini dapat menghambat upaya pencatatan yang tepat, kemudian memiliki banyak tanggung jawab dan waktu yang terbatas. Ini membuat pencatatan keuangan menjadi prioritas yang terkadang terlupakan, selanjutnya belum menyadari betapa pentingnya pencatatan keuangan yang akurat, ini dapat menyebabkan kelalaian dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, memiliki beragam sumber pendapatan, termasuk pendapatan dari tiket masuk, penjualan barang dagangan, sumbangan, dan lain-lain, dan mengalami fluktuasi pengunjung musiman yang membuat manajemen keuangan menjadi lebih rumit.

Dengan adanya permasalahan tersebut, apabila diabaikan dengan tidak mencatat secara terus menerus akan berdampak buruk pada pelaporan dan kinerja keberlanjutan usaha PT.IMB karena tidak akan dapat menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya, hingga sulitnya untuk mengambil keputusan jangka panjang.

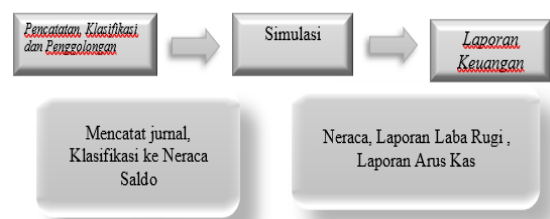
Pada dasarnya setiap unit bisnis termasuk PT.IMB mempunyai tujuan yang sama dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, namun setelah dilakukan presurvey terjadi permasalahan dan kesulitan yang dihadapi mitra dalam mendapat informasi, menentukan harga jual berdasarkan harga pokok produksi yang sebenarnya, pengumpulan data berdasarkan aktivitas yang berbeda beda dalam setiap devisinya mengharuskan sumber informasi dan aktivitas transaksi juga akan menjadi berbeda, sehingga menyulitkan mitra untuk mencatat transaksi.

Kemudian dengan adanya penjelasan mengenai permasalahan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, tim pengabdian kepada masyarakat akan mengajukan usulan

pengabdian dengan judul: Penguatan Kemampuan Pencatatan Keuangan Sebagai Penunjang Bisnis Pada Usaha Mikro travel dan umroh.

METODE

Pengabdian ini adalah pengabdian lanjutan merancang siklus akuntansi yang memudahkan mitra dalam memcatat laporan keuangan. Kemudian langkah langkah dari pelaksanaa pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembelajaran berupa pelatihan dalam hal memberikan pengetahuan dan kemampuan dalam mencatat secara sistematis transaksi keuangan. dalam pelaksanaan pengabdian ini ketua berperan sebagai pemateri dan anggota membantu dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.



HASIL

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan Pencatatan dan Siklus Akuntansi Keuangan IMB Tour and Travel. Acara bertempat di Kantor Wilayah Pekanbaru yang beralamat di Jl.Purwodadi Pekanbaru Riau dengan judul “Pencatatan Laporan Keuangan IMB Tour and Travel”. Sebelum kegiatan penyampaian materi penjelasan mengenai persamaan dasar akuntansi hingga simulasi pencatatan laporan keuangan sederhana, tim dosen memberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman mengenai materi persamaan dasar akuntansi hingga simulasi pencatatan laporan keuangan sederhana yang akan diberikan pada saat pengabdian ini.



Gambar 3. Tim Pengabdian memberikan materi mengenai pencatatan laporan keuangan

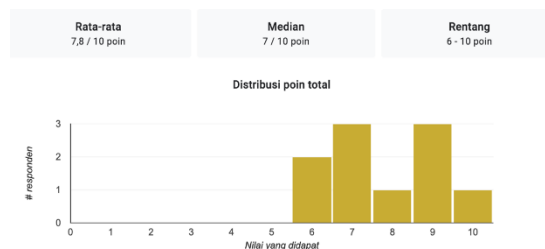
Pada kegiatan pembekalan ini peserta sangat antusias mengikuti materi pembekalan terutama untuk materi persamaan dasar akuntansi hingga simulasi pencatatan laporan keuangan sederhana yang diarahkan kepada perhitungan masing-masing peserta. Jumlah Pertanyaan yang diberikan kepada setiap peserta sebanyak 10 pertanyaan.

Tabel 5.1 Daftar Pertanyaan pengabdian kepada masyarakat

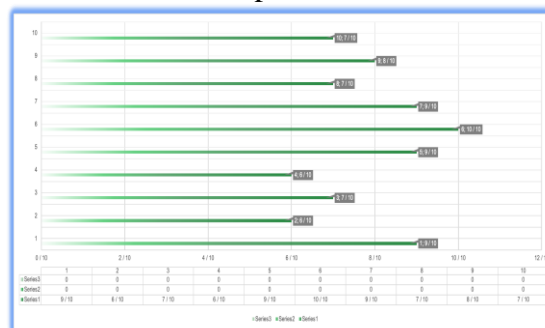
N o	Pertanyaan	Y a	Tid ak
1	Apakah Kas masuk dalam akun rekening pencatatan akuntansi	Y a	
2	Apakah Asset tetap dimasukkan ke Laba Rugi		Tid ak
3	Kertas dan tinta pinter masuk kategori Perlengkapan	Y a	
4	Apakah Penting membuat daftar harga pokok penjualan	Y a	
5	Apakah Nuget dan Bakso yang diolah masuk dalam Persediaan?	Y a	
6	Apakah penting Persediaan dicatat ?	Y a	
7	Apakah Beban Gaji mengurangi Laba usaha	Y a	
8	Apakah kerugian usaha dicatat dalam neraca		Tid ak
9	Apakah pencatatan hanya dicatat seperlunya saja		Tid ak
10	Apakah penting mencatat semua aktivitas ?	Y a	

Pada table 5.1 dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan dan pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan konsep dasar pengantar akuntansi. Kesulitan yang paling mendasar dialami oleh peserta adalah ketidaktahuan dan tidak memahami bagaimana menghitung biaya biaya apa saja yang dibutuhkan pada saat memulai usaha, kemudian peserta juga belum mengetahui bagaimana perhitungan keuntungan perunit untuk keperluan target

yang akan dicapai dari pelatihan yang telah diberikan tim pengabdian langsung memberikan dan mengoreksi tentang persamaan dasar akuntansi hingga simulasi pencatatan laporan keuangan sederhana (Achadiyah, 2019).



Gambar 5.2 Rekapitulasi hasil kuesioner



Gambar 5.3 Rincian hasil jawaban peserta pelatihan PKM

Berdasarkan gambar 5.3 dapat dilihat bahwa hasil dari 10 pertanyaan , terdapat beberapa pertanyaan yang salah yaitu apakah beban gaji mengurangi laba usaha, dan apakah kerugian usaha dicatat dalam neraca, hal ini menunjukkan bahwa Kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang akuntansi, banyak peserta pengabdian tidak memiliki latar belakang atau keterampilan di bidang akuntansi. ketidaktahuan bagaimana membuat laporan keuangan yang baik, atau bahkan tidak menyadari pentingnya melakukannya. Hal ini dapat membuat mereka merasa sulit untuk memulai atau menjalankan pencatatan keuangan.

Kemudian dilanjutkan dengan memberikan dan memaparkan langkah langkah dalam membuat siklus akuntansi IMB *Tour and Travel* adalah sebagai berikut :

1. Membuat daftar Akun (Daftar Rekening Akuntansi)
2. Merekap daftar asset tetap

3. Membuat daftar perlengkapan
4. Membuat daftar harga
5. Membuat daftar persediaan IMB Tour and Travel
6. Mencatat Jurnal Umum (berdasarkan contoh kasus)
7. Mencatat Buku Besar
8. Mencatat Neraca Saldo
9. Membuat laporan laba rugi

Table 5.2 Daftar Akun Perkiraan

No Akun	Nama Akun	No Akun	Nama Akun
11	Aset Lancar	13	Penjualan
1101	Kas	1301	Penjualan Bibit Ikan
1102	Rekening Bank	1302	Penjualan Barang Dagang
1103	Piutang	1303	Pendapatan atas Jasa Pelatihan
1104	Persediaan Barang Dagang	1304	Penjualan Ikan Salai
1105	Perlengkapan	1305	Penjualan Ikan Patin
1106	Beban dibayar dimuka		
No Akun	Nama Akun	No Akun	Nama Akun
12	Aset Tetap	14	Beban dan Biaya Operasional
1201	Tanah	1401	Beban Gaji
1202	Bangunan	1402	Beban Listrik
1203	Akum Peny. Bangunan	1403	Beban Pulsa
1204	Komputer	1404	Beban Perlengkapan
1205	Akum Peny. Komputer	1405	Beban Perawatan
1206	Mesin	1406	Beban Lainnya
1207	Akum Peny. Mesin	1407	
1208	Kendaraan	1408	
1209	Akum Peny. Kendaraan	1409	
1210	Timbangan	1410	
1211	Akum Peny. Timbangan		
No Akun	Nama Akun		
15	Hutang		
1501	Hutang dagang		

Pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2025, jumlah peserta yang datang sebanyak 10 orang. Pada kegiatan ini, tim dosen memberikan materi tentang membuat daftar Akun (Daftar Rekening Akuntansi), Merekap daftar aset tetap, Membuat daftar perlengkapan, Membuat daftar harga, Membuat daftar persediaan IMB Tour and Travel, Mencatat Jurnal Umum (berdasarkan contoh kasus), setelah tim dosen memberikan materi konsep, tim memberikan contoh kasus dan langsung megoreksi hasil perhitungan dari Langkah Langkah pencatatan diatas dan memberikan simulasi kepada setiap peserta

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan secara garis besar mencakup beberapa komponen, yaitu keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, ketercapaian tujuan pelatihan dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Ketercapaian target jumlah peserta dapat dilihat dari jumlah peserta yang ditargetkan adalah 10 orang dan pada kenyataannya kegiatan diikuti sebanyak 10 orang sehingga target jumlah peserta hampir telah dapat terpenuhi. Semua peserta dapat

mengikuti seluruh proses simulasi dari awal sampai selesai, kegiatan yang dirancang 100% terlaksana, dan kehadiran kesiapan peserta 100%. Target penyampaian materi simulasi juga tercapai karena materi dapat disampaikan secara keseluruhan. Dengan demikian maka tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat terpenuhi.

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat tentang "Penguatan Kemampuan Pencatatan Keuangan Sebagai Penunjang Bisnis pada PT. Insan Mulia Barokah (IMB Tour & Travel)" mengidentifikasi beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Pertama, adanya dukungan penuh dari manajemen dan staf PT. IMB Tour & Travel yang antusias dalam mengikuti pelatihan dan implementasi program. Kedua, ketersediaan infrastruktur yang memadai, seperti perangkat teknologi dan sistem pendukung yang relevan, turut mempercepat proses penguatan kemampuan pencatatan keuangan. Ketiga, kemitraan yang efektif antara tim pengabdian dan pihak perusahaan dalam merancang modul pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan. Selain itu, komitmen dari pihak perusahaan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik sehari-hari memperkuat keberlanjutan dampak program. Faktor-faktor ini menunjukkan sinergi yang baik antara berbagai pihak yang terlibat, sehingga tujuan utama penguatan kemampuan pencatatan keuangan sebagai penunjang bisnis dapat tercapai dengan optimal.

SIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan Perancangan Pencatatan dan Siklus Akuntansi Keuangan IMB Tour and Travel. dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Meningkatkan peran serta bagi pada peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam ikut membantu memberikan pemahaman mengenai

mencatat dan pelaporan keuangan secara sederhana sehingga pada peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat bersaing dengan dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi.

2. Pada pelaksanaan sosialisasi, peserta diberikan pemahaman dan pelatihan mengenai mencatat dan pelaporan keuangan secara sederhana. Dengan hasil para peserta pengabdian kepada masyarakat sangat antusias. Bentuk antusiasme peserta adalah banyaknya para peserta PKM yang memberikan pertanyaan dan sharing pengetahuan berkenaan dengan analisis biaya dan laporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andhika, Y. H., & Damayanti, T. W. (2017). Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah: Pengetahuan Akuntansi ataukah Herding? *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 331. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i2.664>
- Brennan, N. (2001). Reporting intellectual capital in annual reports: Evidence from Ireland. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 14(4), 423–436. <https://doi.org/10.1108/09513570110403443>
- Darojah, Z., Quro'i, M. D., & Dewi, D. K. (2018). Peran Kewirausahaan dalam Pertumbuhan Ekonomi Islam di Indonesia. *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 8(2), 218–253. <https://doi.org/10.15642/maliyah.2018.8.2.70-105>
- Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.4907>
- Lastri, S. (2015). Manajemen Fundraising Lsm Dalam Mendukung Pendanaan Dan Keberlanjutan Organisasi (Study Kasus Pada LSM Marifad Banda Aceh). *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 3(2). <https://doi.org/10.37598/jam.v3i2.280>
- Andhika, Y. H., & Damayanti, T. W. (2017). Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah: Pengetahuan Akuntansi ataukah Herding? *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 331. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i2.664>
- Brennan, N. (2001). Reporting intellectual capital in annual reports: Evidence from Ireland. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 14(4), 423–436. <https://doi.org/10.1108/09513570110403443>
- Darojah, Z., Quro'i, M. D., & Dewi, D. K. (2018). Peran Kewirausahaan dalam Pertumbuhan Ekonomi Islam di Indonesia. *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 8(2), 218–253. <https://doi.org/10.15642/maliyah.2018.8.2.70-105>
- Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.4907>
- Lastri, S. (2015). Manajemen Fundraising Lsm Dalam Mendukung Pendanaan Dan Keberlanjutan Organisasi (Study Kasus Pada LSM Marifad Banda Aceh). *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 3(2). <https://doi.org/10.37598/jam.v3i2.280>